

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan salah satu kekayaan sumber daya alam di Indonesia yang tidak ternilai harganya, termasuk didalamnya kawasan hutan mangrove dengan ekosistem yang khas dan unik (Purnobasuki, 2005). Sebagai salah satu ekosistem pesisir, hutan mangrove merupakan ekosistem yang unik. Perubahan ekosistem mangrove dapat dilihat dari adanya alih fungsi lahan (mangrove) menjadi tambak, pemukiman, industri, dan penebangan oleh masyarakat untuk berbagai kepentingan (Rochana, 2010).

Kabupaten Boalemo terletak pada posisi geografis dengan koordinat diantara $00^{\circ} 23' 50''$ – $00^{\circ} 55' 40''$ LU dan $122^{\circ} 01' 10''$ – $122^{\circ} 39' 25''$ BT. Dilihat dari topografi, wilayah Kabupaten Boalemo membentuk dataran landai, berbukit dan bergunung. Kemiringan tanah berkisar antara 8% - 40%, sedangkan ketinggian wilayahnya terbagi atas daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan utara, daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat serta daerah pantai yang terletak pada bagian selatan. Rata-rata wilayah di Kabupaten Boalemo memiliki ketinggian berada diantara 0 – 2000 m dpl (Dinas Kehutanan Boalemo 2010).

Kecamatan Dulupi termasuk dalam wilayah administratif Kabupaten Boalemo dengan luas wilayah $326,3 \text{ km}^2$ yang merupakan salah satu daerah penyebaran mangrove. Kawasan ini memiliki potensi sumber daya alam berupa flora dan fauna. Salah satu floranya adalah mangrove yang hidup dan tumbuh bersama-sama dengan

berbagai jenis ekosistem yang berada didalam kawasan tersebut. Berdasarkan data dari Dinas Kehutanan Boalemo, luas kawasan hutan mangrove Kecamatan Dulupi adalah seluas 365,57 Ha.

Mengingat pentingnya hutan mangrove dalam mempertahankan dan meningkatkan produktivitas biota laut, yakni sebagai tempat pemijahan dan perkembangbiakkan biota laut misalnya ikan dan burung maka usaha konservasi hutan mangrove merupakan hal yang harus diperhatikan. Kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kerusakan hutan mangrove akibat pertambakkan. Pengelolaan hutan mangrove di Propinsi Gorontalo sudah dilakukan akan tetapi belum berjalan dengan baik, hal ini dapat diamati pada salah satu daerah kabupaten Boalemo yaitu di Kecamatan Dulupi yang merupakan daerah yang memiliki hutan mangrove.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di wilayah Kecamatan Dulupi tentang hutan mangrove bahwa di wilayah tersebut telah dilakukan penanaman bibit mangrove, namun mengenai spesies mangrove yang tumbuh dan yang mendominasi di wilayah tersebut belum diketahui. Hal ini disebabkan belum adanya penelitian tentang analisis struktur vegetasi.

Analisis vegetasi tumbuhan merupakan cara mempelajari susunan (komposisi spesies) dan bentuk (struktur) vegetasi. Analisis vegetasi diperlukan data-data kuantitatif untuk menentukan indeks nilai penting dan indeks keanekaragaman dari penyusun komunitas hutan sehingga dapat diperoleh informasi kuantitatif tentang struktur, kemelimpahan spesies, distribusi vegetasi dalam suatu ekosistem, serta hubungan keberadaan tumbuhan dengan faktor lingkungannya. Analisis vegetasi

mangrove dapat mendukung kegiatan konservasi khususnya dalam hal pengambilan data menyangkut ciri-ciri ekologi hutan mangrove dan keanekaragamannya agar kebijakan yang diambil terhadap hutan mangrove dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis berpendapat bahwa penelitian mengenai Analisis Struktur Vegetasi Hutan Mangrove perlu dilakukan. Sehingga, penulis merampungkan judul mengenai “ Analisis Struktur Vegetasi Hutan Mangrove di Wilayah Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Struktur Vegetasi Hutan Mangrove di Wilayah Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Struktur Vegetasi Hutan Mangrove di Wilayah Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan pada mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi dan Ekologi Tumbuhan serta sebagai sumber informasi lanjutan bagi mahasiswa Jurusan Biologi.
2. Memberi informasi ilmiah mengenai struktur vegetasi hutan mangrove yang terdapat di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.
3. Dijadikan data dasar dalam pengelolaan sumberdaya alam, khususnya mangrove di wilayah Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

4. Sebagai bahan informasi bagi Instansi atau Dinas Kehutanan Propinsi Gorontalo Kabupaten Boalemo dan masyarakat tentang pentingnya hutan mangrove sebagai suatu wilayah pesisir pantai.